

Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka di MTsN 1 Parigi di Sausu

Ulfah¹

Nidaul Hasanah Bukhori²

Juniati³

Sukma⁴

Hasnur Ruslan⁵

¹²³⁴⁵Universitas Tadulako Indonesia

¹ulfahnaja75@gmail.com

²nidaulbukhori@gmail.com

³juniatinhia@gmail.com

⁴sukmasyam86@gmail.com

⁵hasnurruslan05.1987@gmail.com

Abstrak

Untuk mendukung kualitas pendidikan di Indonesia, konsep Kurikulum Merdeka diterapkan melalui profil pelajar Pancasila. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila hadir sebagai salah satu upaya dalam mengembangkan karakter profil pelajar Pancasila peserta didik. Melalui proyek ini, peserta didik diajak untuk mengamati lingkungan di sekitarnya dalam rangka menemukan solusi terhadap berbagai permasalahan yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MTsN 1 Parigi di Sausu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MTsN 1 Parigi, khususnya di kelas VIII. Metode penelitian kualitatif digunakan sebagai suatu pembelajaran pada keadaan objek yang alamiah. Melalui observasi dan wawancara menghasilkan catatan lapangan yang digunakan peneliti sebagai sumber data yang konsisten dan mendukung temuan penelitian. Dalam penerapan kurikulum merdeka, peserta didik membuat atau mengimplementasikan proyek. Pelaksanaan kegiatan P5 merupakan salah satu kegiatan proyek kurikulum merdeka. Kegiatan yang dilaksanakan di MTsN 1 Parigi bertema Kewirausahaan “Makanan” menghasilkan proyek kegiatan P5 berupa membuat cemilan banana coklat krispy. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang pentingnya implementasi Kurikulum Merdeka dan integrasi keenam Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran. Penelitian ini juga memberikan panduan bagi lembaga pendidikan dalam mengintegrasikan profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran dan mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran tentang pentingnya persiapan yang matang dalam merencanakan kegiatan P5 agar dapat membentuk Profil Pelajar Pancasila yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan oleh Kemendikbud Ristek.

Kata Kunci: *Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka*

Pendahuluan

Semakin berkembangnya dunia pendidikan di Indonesia, banyak hal dilakukan salah satunya adalah merubah kurikulum menjadi lebih fleksibel dan juga memberikan kesempatan pembelajaran yang lebih efisien dengan berfokus kepada peserta didik, hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik dapat mengembangkan kompetensi sesuai dengan perkembangan zaman yang memiliki nilai karakter baik. Pembelajaran dengan pengembangan proyek bertujuan sebagai bentuk untuk meningkatkan soft skills dan juga

karakter dari peserta didik sebagaimana penerapan profil pelajar Pancasila (PPP). pokok dari materi fundamental sehingga memiliki waktu yang cukup dalam pembelajaran yang terperinci pada kompetensi dasar diantaranya literasi dan numerasi (Permatasari, 2022). Adanya nilai fleksibilitas yang dilakukan pendidik dalam memberikan pengalaman pembelajaran, membuat peserta didik menjadi lebih memahami informasi yang berkaitan dengan muatan lokal dan juga kesesuaian konteks dalam pembelajaran yang terdiferensiasi.

Terdapat Prosedur dalam menerapkan Kurikulum Merdeka mengacu pada Permendikbudristek No. 5 pada Tahun 2022 yakni membahas Kompetensi dan standar kelulusan pada tingkatan PAUD, tingkat sekolah dasar, dan tingkatan Menengah; sesuai Permendikbudristek pada 7 di Tahun 2022 mengenai Isi dari standar pada tingkatan PAUD, Tingkatan Dasar (SD), dan tingkatan Menengah (SMP); dan pada Permendikbudristek 56 Tahun 2022: mengenai Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran; dan Keputusan Kepala BSNP No.008/H/KR/2022 Tahun 2022 tentang pencapaian pembelajaran pada Pendidikan AUD, Tingkat Dasar (SD), dan Tingkat Menengah (SMP), pada Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka meliputi tiga bagian dan karakter kegiatan proses belajar seperti: Pembelajaran berbasis intrakurikuler dengan pelaksanaan dengan terdiferensiasi sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Hal ini juga memberikan keleluasaan bagi guru untuk memilih media ajar dengan menyesuaikan karakteristik peserta didik dan kebutuhan peserta didiknya; Pembelajaran berbasis kokurikuler yakni proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, memiliki tujuan dalam kegiatan belajar interdisipliner yang memiliki orientasi sebagai pengembangan karakter juga kompetensi secara umum; serta program ekstrakurikuler dilakukan sesuai dengan bakat keinginan peserta didik dan sumber daya pada satuan pendidikan (Vidal, 2021). kebutuhan waktu pembelajaran pada tubuh kurikulum telah diatur secara keseluruhan selama satu tahun dan juga memberikan saran, kebutuhan jam kegiatan belajar apabila diberikan secara normal/reguler/mingguan.

Berjalannya Waktu dari masa ke masa dunia pendidikan masih banyak ditemukan hambatan dan kendala yang erat kaitan dengan pendidikan karakter dan juga semakin menurunnya tingkat moral yang ada pada diri peserta didik sehingga banyaknya terjadi hal menyimpang. Seperti adanya berbagai kasus Sexual Harassment (pelecehan seksual), kebebasan dalam pergaulan, tawuran, bullying (Perundungan), pornografi hingga cybercrime (kejahatan dunia maya) (Gumilar, 2023). Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) telah ditemukan banyak fakta bahwa adanya peningkatan kejadian tawuran pada awal tahun 2021 dimana awal dimulainya tahun dimana pandemi Covid-19 sudah merebak di Indonesia dari tahun-tahun sebelumnya. Kemudian, berdasarkan hasil data KPAI pada tahun 2021, terjadi banyaknya kasus sexual harassmen, pornografi hingga kejahatan dunia maya atau cybercrime pada anak usia remaja menambah catatan masalah anak (KPAI, 2021). Hal tersebut menjadi cerminan bahwa saat ini nilai pendidikan karakter pada anak yang dianggap sebagai generasi penerus masa depan bangsa masih belum sepenuhnya dianggap berhasil. Penanaman karakter dan Pendidikan karakter di Indonesia menjadi penopang dengan harapan mampu diberikan sejak sedini mungkin melalui berbagai upaya secara maksimal. Dalam hal ini Profil pelajar Pancasila adalah sebuah bentuk implementasi atau penerpana konsep melalui Kurikulum Merdeka yang diimplementasikan sebagai supporting system bagi mutu pendidikan di Indonesia sebagai tonggak utama dalam memperbaiki penanaman karakter pada anak.

Penerapan Kurikulum Merdeka adalah suatu kewajiban bagi sekolah dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran dalam rangka penguatan profil pelajar pancasila (Veldthuis, 2021). Untuk SD, terdiri dari 20% pada jumlah beban jam pelajaran, wajib diberikan sebagai alokasi tugas berbasis proyek. bagi tingkatan SMP bertambah menjadi 25%, untuk SMA 30%. bahwasanya, keharusan pada proyek ini, adalah jika dilaksanakan sesuai sistematika dan penerapan yang tepat sudah pasti menjadi salah satu langkah terbaik untuk meningkatkan peran aktif dan kemandirian peserta didik, kemampuan dalam mengelola sikap kritis, dan kemampuan dalam berkolaborasi antar peserta didik. Namun, yang menjadi permasalahan adalah apakah pendidik sudah siap menghadapi hal tersebut? karena ada kemungkinan bagi sebagian pendidik, terbiasa akan penugasan melalui proyek tersebut, namun bagi pendidik lain, hal tersebut mungkin saja akan terasa asing bahkan menjadi sesuatu yang baru dalam kegiatan pembelajaran (Bayu, 2018).

Sebagaimana yang disampaikan pada penelitian (Rahayu et al., 2022), bahwa kurikulum merdeka yang diprakarsai oleh kementerian pendidikan memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplor kemampuan dan minatnya. Dalam penerapan kurikulum merdeka dan juga profil pelajar Pancasila merupakan sesuatu hal yang tidak mudah sudah pasti memiliki tantangan, karena hal tersebut membutuhkan kesiapan pendidik dan juga peserta didik. Menurut data terbaru dihimpun oleh Kemendikbudristek (GTK, 2018), masih terdapat 60% pendidik masih terbatas dalam penguasaan teknologi, yang artinya masih terdapat sekitar 40% pendidik yang mampu mengikuti dan mendalami Kurikulum Merdeka dengan tidak ada kendala. Selebihnya, masih diperlukan berbagai bimbingan dalam meningkatkan pemahaman mengenai kurikulum merdeka tersebut. adanya keinginan yang tinggi dari pemerintah daerah dalam meningkatkan mutu pendidikan di daerah menjadi faktor utama dalam pemerataan pemahaman untuk Kurikulum Merdeka.

Indonesia saat ini masih dilanda oleh rendahnya dalam budaya berliterasi, hal itu yang menjadi hal atas penyebab berbagai kendala di atas (Yang, 2021). kini, budaya literasi masih menjadi sebuah kebiasaan yang asing bagi sebagian masyarakat kita, tak terkecuali bagi para pendidik dan peserta didik. Dengan harapan hadirnya penelitian ini dapat menjadikan pendidik untuk bisa lebih peduli akan kemajuan kurikulum melalui Penerapan profil pelajar Pancasila pada pembelajaran dalam kurikulum merdeka dengan maksimal sesuai dengan harapan bersama kemajuan dunia pendidikan (Kristina, 2022).

Berdasarkan penelitian yang relevan artikel yang pertama berjudul Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Pemahaman P5 bagi Siswa Sekolah Dasar hasilnya adalah ditemukan adanya dampak positif dari pengimplementasian kurikulum merdeka belajar terhadap pemahaman P5 siswa. Langkah startegis terdekat dalam penerapan implementasi kurikulum ini adalah membangun kelompok percepatan implementasi untuk memberikan pendampingan pada siswa dan guru yang mempunyai hambatan dalam menerapkan kegiatan pembelajaran.

Penelitian artikel yang kedua berjudul Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang menghasilkan proyek kegiatan P5 berupa 1) pembuatan mind mapping dan diskusi tentang wayang dengan pengembangan sendiri berdasarkan materi yang disajikan wali kelas; 2) presentasi mind mapping di aula sekolah dan dilombakan; 3) pementasan wayang orang oleh peserta didik di aula sekolah dengan lakon "Gatotkaca lahir".

Penelitian artikel yang ketiga berjudul Analisis Pemahaman Guru dalam Implementasi Program Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas hasilnya menunjukkan

bahwa tingkat pemahaman guru sekolah menengah atas di kabupaten Bandung terhadap konsep konsep program merdeka belajar dan implementasinya masih tergolong rendah. Namun, terdapat dampak positif dengan pemberlakuan program merdeka belajar, di antaranya adanya keleluasaan guru dan sekolah untuk membuat kurikulum sendiri yang disesuaikan dengan keadaan siswa, sekolah, dan lingkungan.

Berdasarkan ketiga penelitian artikel di atas, maka letak perbedaannya yaitu penelitian kami lebih terfokus pada Kewirausahaan. Adapun peneliti mengambil tema tersebut dikarenakan belakangan ini masih banyak generasi muda yang kurang memahami tentang Nilai-nilai Kewirausahaan. Setidaknya sebagai warga masyarakat Sausu, generasi muda ini dianjurkan memiliki pengetahuan tentang usaha wilayah yang mereka tempati saat ini. Generasi muda perlu ditanamkan nilai kewirausahaan agar mereka dapat menjadi pribadi yang mandiri, kreatif, inovatif, dan mampu menciptakan lapangan kerja sendiri, bukan hanya bergantung pada peluang kerja yang tersedia. Nilai kewirausahaan juga membentuk sikap tanggung jawab, disiplin, dan pantang menyerah dalam menghadapi tantangan hidup serta mendorong pertumbuhan ekonomi bangsa.

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut maka dapat di rumuskan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana Penerapan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran bahasa indonesia kurikulum merdeka di MTsN 1 Parigi di sausu.

Metode

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah MTsN 1 Parigi, Jalan Budi Utomo No. 46, Kecamatan Sausu, Kabupaten Parigi Moutong, Sulawesi Tengah. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2024. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII A yang berjumlah 23 siswa. Laki-laki berjumlah 12 orang dan Perempuan berjumlah 11 orang. Jenis data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang berupa data kualitatif. Sumber data penelitian ini guru dan seluruh siswa kelas VII A yang berjumlah 23 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan tehnik analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (2014) menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis dan kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai. Dalam teknik analisis data terdiri atas tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan "Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum merdeka di MTsN 1 Parigi di Sausu".

Hasil

Hasil wawancara kepadakepala sekolah, wali kelas kelas VII dan peserta didik kelas VII. MTsN 1 Parigi merupakan sekolah mengemudi yang memasukkan kurikulum mandiri ke dalam program pembelajarannya, hal ini akan dilaksanakan mulai tahun ajaran 2022-2023. Untuk kelas VII, VIII dan IX masih berlaku kurikulum 2013. Tahun ajaran baru diterapkan di kelas VII. Pemilihan tema pada semester ini berdasarkan karakteristik dari peserta didik, lingkungan sekolah dan isu yang marak terjadi. MTsN 1 Parigi ini menerapkan kurikulum merdeka P5 di semester I dengan menggunakan tema "Kewirausahaan".

Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia tema Kewirausahaan menurut Kepala Sekolah MTsN 1 Parigi

Mulai tahun pelajaran 2022/2023 SD Negeri 5 Kedungsari merupakan sekolah terkemuka di Kudus yang menerapkan kurikulum tersendiri untuk kelas I dan IV yang didasarkan pada program Bapak Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Dengan diterapkannya kurikulum Mandiri, pihak sekolah merawatnya dengan baik. Pembelajaran berpusat pada siswa, maksudnya guru sebagai fasilitator. Berdasarkan hasil penelitian dari yang di peroleh pada pembahasan ini akan di kaitakan atau dijabarkan melalui teori-teori yang berkaitan dengan rumusan masalah sesuai dengan hasil wawancara.

Teori Menurut Minna et al., (2018) Pendidikan kewirausahaan memfasilitasi perolehan kemampuan, pengetahuan dan sikap yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang ingin mereka capai sendiri. Akpochofo & Alika (2018), Pendidikan kewirausahaan terutama ditujukan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan seumur hidup. Menjadi mandiri, mampu menghadapi perubahan yang sering terjadi. Hasilnya, penerapan P5 kewirausahaan memberikan dampak positif, yaitu membentuk karakter dan perilaku siswa dalam berwirausaha, serta memungkinkan siswa memiliki pendekatan pembelajaran yang kritis dan individual.

Sependapat dengan ibu kepala sekolah yang telah diungkapkan oleh Ibu Maratul Azizah S.Pd.I. sebagai kepala sekolah MTsN 1 Parigi, beliau menerangkan bahwa implementasi projek P5 tema kewirausahaan dalam pembelajaran bahasa indonesia yaitu sebagai berikut: "P5 tema kewirausahaan merupakan salah satu kegiatan yang diharapkan peserta didik mampu membangun empat dimensi profil pelajar pancasila yaitu gotong royong, kreativitas, berpikir kritis dan mandiri. Selain itu, kegiatan ini siswa diharapkan memiliki motivasi berwirausaha sejak dini. Sekolah sangat mendukung kegiatan ini, karena sudah kewajiban untuk menerapkan P5 dengan mengangkat tema kewirausahaan. Dalam pelaksanaan kegiatan ini peserta didiksangat antusias untuk mengikutinya. Karena ini merupakan pembelajaran hal baru yang dilakukan selama di sekolah. Manfaat nya dengan adanya projek P5 tema kewirausahaan sesuai dengan dimensi yang diterapkan yaitu salah satunya peserta didik lebih mandiri dalam belajar. Melalui sekolah peserta didik tidak hanya sekedar mengembangkan hard skill melainkan mengembangkan soft skill juga yang sama-sama pentingnya di kehidupan modern seperti saat ini".

Hambatan menurut beliau pada waktu implementasi proyek P5 tema kewirausahaan di kelas VII adalah kurangnya pemahaman tentang kewirausahaan. Guru dan peserta didik di sekolah menengah atas mungkin memiliki pemahaman yang terbatas tentang projek P5 tema kewirausahaan. Karena ini merupakan sesuatu hal yang baru diterapkan pada tahun ajaran ini. Pemahaman ini mungkin perlu ditingkatkan melalui pendidikan dan bimbingan yang tepat sebelum mereka dapat terlibat dalam proyek kewirausahaan. Tapi seiring berjalannya waktu hal-hal tersebut lambat lahun bisa teratasi. Kepala sekolah mengambil langkah mengatasi hambatan-hambatan tersebut dengan cara bermusyawarah dengan guru-guru lainnya. Sebagai kepala sekolah juga melakukan pendampingan, mengarahkan dan memotivasi. Cara lain untuk mengatasi hambatan ini adalah dengan melihat referensi dari beberapa sumber atau sekolah yang lain. contohnya guru harus belajar dari aplikasi platform merdeka belajar karena di dalam aplikasi tersebut materi dan referensi lengkap tinggal mengembangkan. Dengan demikian masalah sedikit demi sedikit dapat diatasi.

Dampak positif dari kegiatan proyek P5 tema kewirausahaan terhadap kemandirian belajar peserta didik yaitu pengembangan keterampilan mandiri. Melalui proyek kewirausahaan, peserta didik diajak untuk mengambil inisiatif, mengelola waktu mereka sendiri, dan mengambil tanggung jawab atas proyek yang mereka kerjakan. Ini dapat membantu mengembangkan keterampilan mandiri, seperti perencanaan, organisasi, dan manajemen waktu. Peserta didik belajar bekerja mandiri dan mengatasi tantangan yang muncul dalam prosesnya. Sehingga berdampak juga dalam proses kemandirian belajar peserta didik yaitu bertanggung jawab, progresif, ulet, kreatif, percaya diri dan pengendalian diri.

Saran dari Ibu Maratul Azizah selaku kepala sekolah untuk meningkatkan efektivitas proyek P5 tema kewirausahaan dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik diantaranya: (1) Melaksanakan Pelatihan dan Pembekalan Guru terkait pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran yang efektif dalam kewirausahaan (2) Perencanaan Kolaboratif melibatkan guru, peserta didik, dan orang tua dalam perencanaan proyek kewirausahaan. (3) Pembelajaran berbasis proyek yang terarah, siswa harus memahami bagaimana proyek tersebut berkaitan dengan pembelajaran kewirausahaan dan akan membantu mereka mengembangkan keterampilan kemandirian. (4) Evaluasi Formatif tentang perkembangan mereka dalam mengembangkan kemandirian belajar bahasa Indonesia dan keterampilan kewirausahaan. (5) Kolaborasi bersama orang tua dalam proses proyek.

Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia tema Kewirausahaan menurut Wali Kelas VII MTsN 1 Parigi

Hasil wawancara kepada wali kelas VII dengan ibu Jumiati, S. Pd yaitu terkait jiwa usaha merupakan salah satu karakteristik profil pelajar Pancasila yang dibutuhkan dalam era saat ini, apalagi dalam kurikulum merdeka yang peserta didik di tuntut bisa aktif dan mandiri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kurikulum merdeka khususnya tidak hanya guru yang berperan aktif dalam pembelajaran tetapi peserta didik juga dituntut untuk mengemukakan ide dan minatnya didalam proses pembelajaran. Pentingnya pengembangan kemandirian belajar siswa kelas VII saat ini kemandirian belajar siswa sangat dibutuhkan untuk dapat membuat kondisi belajar mandiri tanpa sikap bergantung kepada orang disekitar, dengan peserta didik belajar mandiri punya suatu kemampuan memecahkan atau menyelesaikan masalah ketika belajar. Dalam hal ini sekolah melaksanakan proyek P5 tema kewirausahaan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas VII.

Semua peserta didik kelas VII diwajibkan untuk ikut serta dalam kegiatan kewirausahaan ini. Dengan adanya kegiatan ini peserta didik merespon dengan baik dan sangat antusias untuk mengikuti proyek P5 tema kewirausahaan. Keterlibatan orang tua siswa kelas VII dalam mendukung program kewirausahaan juga menjadi faktor penting. Jika orang tua tidak memahami atau tidak mendukung konsep kewirausahaan, mereka mungkin tidak memberikan dukungan yang cukup kepada anak-anak mereka dalam mengembangkan ide-ide bisnis atau terlibat dalam kegiatan kewirausahaan di sekolah. Oleh karena itu, komunikasi dan kerja sama dengan orang tua juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Beliau berharap proyek ini dapat berjalan setiap tahunnya. Dengan kegiatan ini peserta didik di latih berwirausaha sejak dini agar sukses dimasa yang akan datang dan dapat melatih peserta didik untuk selalu berpikir mandiri dalam belajar menjadi lebih baik lagi. Kegiatan merencanakan dan melaksanakan tema, salah satunya berkolaborasi dengan guru yang lain terkait isu-isu yang penting yang ada di lingkungan sekitar.

Dengan berkolaborasi bersama beberapa guru dan beberapa peserta didik yaitu terkait dengan masalah jajan di kantin. Setelah dirapatkan akhirnya tercetus sebuah ide dengan mengolah buah pisang menjadi kripik coklat krispy di olah jadi jajanan dengan sebuah nilai jual. Proyek yang telah dibuat peserta didik dapat menemukan ide kreativitas nya dengan membuat kripik coklat sendiri di rumah, peserta didik bisa menerapkan suatu elemen-elemen yang sudah adadi dimensi kreatif, seperti halnya menghasilkan karya baru dengan cara memodifikasinya, dalam kegiatan P5 pembuatan proyek peserta didik fokus dalam pembuatan kreativitas yang telah dibuatnya. Berbagai cara untuk dapat dilakukandalam membuat peserta didik agar kreatif. Diantaranya dengan cara memberikan kebebasan ke peserta didik untuk dapat berekspresi sesuai keinginannya. Namun, hal ini harus tetap dipantau, dibimbing dan diperhatikan dengan baik. Melatih kreativitas pada peserta didik bisa dilaksanakan melalui kegiatan P5 tema kewirausahaan dan menjualnya kepada guru, orang tua serta teman. Peserta didik juga dapat berekspresi menampilkan sebuah hasil kreativitasnya pada kegiatan ini.



Gambar 1. Proses Pembuatan Kripik Coklat

Kegiatan P5 Kewirausahaan ini mengangkat judul “Manisnya rasa, manisnya usaha” Gambar di atas memperlihatkan sekelompok peserta didik perempuan sedang melakukan kegiatan praktik kewirausahaan di dalam ruangan kelas. Mereka duduk melingkar di lantai dan tampak sedang bekerja sama dalam proses pembuatan kripik coklat. Salah satu peserta didik mengaduk bahan kripik yang sedang dimasak menggunakan wajan di atas kompor portable, sementara yang lainnya membantu mempersiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan. Kegiatan ini merupakan bagian dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema kewirausahaan, yang bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kreatif, mandiri, dan gotong royong dalam diri peserta didik. Melalui kegiatan ini, peserta didik tidak hanya belajar membuat produk makanan, tetapi juga mengembangkan keterampilan bekerja sama, menyelesaikan masalah, serta mengenal proses produksi sederhana yang bernilai ekonomi. Proses ini menjadi salah satu bentuk nyata pembelajaran kontekstual yang mendekatkan siswa pada kehidupan sehari-hari dan dunia usaha.



Gambar 2 dan 3. Hasil Proyek P5 MTsN 1 Parigi

Implementasi berjalannya kegiatan ini beliau melihat terdapat perubahan dan perkembangan dalam kekompakan belajar siswa. Perubahan yang terjadi pada siswa tentu ada karena proyek ini sejenis pelajaran baru yang dikelas sebelumnya belum mereka lakukan. Kemudian mereka lakukan di tahun ajaran ini. Terutama dalam menyikapi kekompakan peserta didik, peserta didik bisa memakai waktu untuk belajar dengan baik serta lebih aktif serta dalam kegiatan pembelajaran dalam menentukan arah belajar.

Guru mengukur kekompakan belajar siswa dalam proyek P5 tema kewirausahaan yaitu dengan melakukan assessment formatif. Assessment ini bertujuan untuk mengamati bagaimana peserta didik selama dalam proyek sikap aktif, peran peserta didik dalam proyek tersebut, dan cara mengeluarkan ide-idenya. Untuk evaluasi pada akhir proyek guru dan peserta didik sama-sama berefleksi merenungkan kembali apa yang telah dilakukan dalam proyek ini, apa yang kurang dan harus dibenahi dalam proyek ini. Dengan refleksi diri berharap untuk kedepannya dapat berjalan lebih baik lagi.

Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia tema Kewirausahaan menurut Siswa Kelas VII MTsN 1 Parigi

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VII di MTsN 1 Parigi terkait tema kewirausahaan, diketahui bahwa sebagian besar peserta didik sebelumnya belum memiliki pemahaman yang cukup tentang konsep kewirausahaan. Banyak dari mereka yang belum mengetahui pentingnya jiwa wirausaha maupun peluang yang dapat dikembangkan sejak usia dini. Namun, setelah mengikuti kegiatan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema kewirausahaan yang dilaksanakan di sekolah, pemahaman mereka mulai meningkat. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga melibatkan siswa secara langsung dalam proses perencanaan dan pelaksanaan proyek sederhana yang berkaitan dengan kewirausahaan. Para siswa mengaku merasa senang ketika guru mulai menjelaskan berbagai materi tentang kewirausahaan, seperti pengertian wirausaha, ciri-ciri wirausahawan, serta contoh usaha kecil yang dapat dilakukan di lingkungan sekitar. Selain itu, mereka juga menunjukkan antusiasme dan semangat yang tinggi dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan proyek tersebut. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam diskusi kelompok, simulasi usaha, hingga praktik menjual produk hasil karya mereka. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mulai menumbuhkan sikap mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab nilai-nilai yang sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila.



Gambar 4 dan 5. Peserta Didik Kelas VII MTsN 1 Parigi

Mereka merencanakan proyek kewirausahaan ini dengan kelompoknya masing masing. Menjalankan proyek ini dengan semangat dan membagi tugas

sesuai kesepakatan kelompok. Dalam hal ini mereka mempelajari banyak salah satunya dapat membuat suatu produk yang dapat dijual belikan. Selain itu mereka diajari untuk berpikir kritis, gotong royong dan mandiri dalam mempersiapkan kegiatan P5 tema kewirausahaan.

Tantangan yang mereka hadapi saat melakukan proyek P5 dengan tema "kewirausahaan" sebagai berikut: (1) Keterbatasan pengetahuan dan pengalaman, peserta didik kelas VII memiliki pengetahuan dan pengalaman yang terbatas tentang kewirausahaan dan bisnis. Ada beberapa peserta didik yang kurang memahami proyek ini. Mereka perlu belajar dan memahami konsep-konsep kewirausahaan. (2) Manajemen waktu, proyek kewirausahaan membutuhkan perencanaan yang baik dan pemantauan waktu yang efisien. Karena ada beberapa dari mereka belum dapat memanfaatkan waktu sebaik mungkin. Mereka perlu belajar bagaimana mengatur waktu mereka dengan baik agar dapat menyelesaikan proyek dengan sukses tanpa mengabaikan tugas-tugas akademik lainnya. (3) Kolaborasi dan kerja tim, kewirausahaan sering melibatkan kerja dalam tim dan kolaborasi dengan orang lain. Mereka masih perlu belajar bagaimana bekerja sama dalam tim, berbagi tugas, mendengarkan pendapat teman sekelas, dan mencapai tujuan bersama.

Terlaksananya proyek P5 tema kewirausahaan pada kemandirian belajar peserta didik kelas VII MTsN 1 Parigi ini mendapatkan pengalaman dan merasa lebih mandiri dalam belajar. Karena dalam kegiatan ini dengan tidak sadar mereka diajarkan elemen profil pelajar Pancasila. Yakni punya akhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Dalam kegiatan ini mereka juga mendapatkan tanggapan positif dari guru-guru karena produk yang ditawarkan berbagai macam karena pada saat gelar karya produk ini habis terjual. Yang membuat terkesan dari proyek ini, hasil jual berbagai produk uangnya untuk diinfakkan ke pembangunan musholla MTsN 1 Parigi. Dengan demikian implementasi proyek P5 ini mengajarkan banyak hal terutama dalam hal kekompakan belajar peserta didik.

Pembahasan

Proyek peningkatan popularitas pelajar Pancasila yang disingkat P5 ini memberikan kesempatan kepada pelajar untuk belajar dalam situasi formal, tetap, dan interaktif, yang kesemuanya dimaksudkan untuk meningkatkan berbagai kemampuan dan keterampilan peserta didik. Karena peserta didik berpartisipasi langsung di lingkungan sekitar mereka, proyek ini meningkatkan popularitas P5 dalam (Asiati & Hasanah, 2022). Jadi penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila disingkat P5 dilakukan secara fleksibel dari bentuk muatan, waktu dan kegiatan dilakukan (Hamzah et al., 2022). Upaya peningkatan popularitas pelajar Pancasila digagas terpisah dari kurikulum internal. Tujuan, kegiatan dan isi pembelajaran berbasis proyek tidak serta merta terikat pada materi atau tujuan pembelajaran ekstrakurikuler. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat atau organisasi profesi dalam rangka merancang dan melaksanakan proyek yang akan meningkatkan karakter siswa P5, bentuk singkatnya adalah P5. Beberapa prinsip proyek yang didedikasikan untuk meningkatkan karakter pelajar Pancasila bersifat holistik dan eksploratif. Namun sebagai guru tetap dapat mengikuti pembelajaran berbasis proyek dalam kegiatan mata pelajaran yang disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler (Asyari, 2020; Komalasari & Yakubu, 2023).

Pembelajaran intrakurikuler berbasis proyek dimaksudkan untuk mencapai Capaian Belajar (CP), sedangkan proyek yang bertujuan untuk meningkatkan profil peserta didik tentang Pancasila dimaksudkan untuk mencapai profil kompetensi yang terkait dengan Pancasila. Penyelenggaraan proyek yang didedikasikan untuk meningkatkan profil peserta didik tentang Pancasila menciptakan suasana baru dalam pendidikan Indonesia saat ini, hal ini karena pembagian waktu yang terpisah memungkinkan guru untuk lebih kreatif dalam merencanakan proyek berdasarkan pilihan yang ada, dimensi dan atribut peserta didik. (Rachmawati, Marini, Nafiah, & Nurasih, 2022). melaksanakan proyek yang bertujuan untuk meningkatkan profil Pancasila, pemilihan tema sangat penting dalam desain. Pemilihan tema biasanya didasarkan pada (1) kesiapan satuan pendidikan terhadap suatu proyek, (2) kalender pembelajaran nasional, hari libur nasional dan internasional, dan (3) topik atau isu yang sedang populer dan menjadi bahan diskusi. Prioritas satuan pendidikan tentunya berkaitan dengan tujuh tema yang telah dipilih, dan (4) bagi tema-tema yang belum dilaksanakan pada tahun sebelumnya, siklusnya dapat diulang kembali setelah seluruh tema dipilih dan dilaksanakan. (Fitriya & Latif, 2022). Agar proyek berhasil dilaksanakan, satuan pendidikan membentuk tim dan proses pengumpulan komponen proyek melibatkan banyak pemangku kepentingan dan mempertimbangkan kondisi lingkungan atau anggota masyarakat di sekitar.

Misi sekolah adalah menanamkan minat berwirausaha pada peserta didik, melalui tema “kewirausahaan” dalam proyek yang akan menambah karakter pancasila peserta didik yang disingkat P5. Hal ini karena guru mengambil alih fasilitator yang mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif sesuai keinginannya, meningkatkan motivasi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran langsung atau personal, berkreasi, berkolaborasi, dan mengekspresikan diri sehingga menghasilkan suatu ide dan dampaknya terhadap diri dan lingkungannya. Selain itu, Indonesia maju yang berkepribadian, mandiri, dan berdaulat. Upaya meningkatkan popularitas pelajar Pancasila berhasil menginspirasi pola pikir wirausaha dan meningkatkan kemampuan siswa. Apabila peserta didik memperoleh ilmu melalui kegiatan yang dilakukan maka peserta didik akan mendapatkan pengalaman baru yang nantinya akan mengungkap bakat dan minatnya. Dalam hal ini, peserta didik tidak hanya dihadapkan pada skill-skill yang sulit saja, namun juga soft skill yang sangat penting dalam kehidupan modern seperti saat ini.

Simpulan

Dari hasil analisis data hasil penelitian implementasi proyek P5 tema kewirausahaan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik kelas VII wawancara kepala sekolah MTsN 1 Parigi memberi dampak positif pada proses belajar peserta didik kelas VII. Hambatan yang dihadapi kurangnya pemahaman guru dan peserta didik tentang proyek P5 tema kewirausahaan. Untuk meningkatkan efektivitas proyek, kepala sekolah menyarankan pelatihan guru, perencanaan kolaboratif, pembelajaran berbasis proyek, evaluasi formatif, dan kolaborasi dengan orang tua. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat mengembangkan keterampilan kewirausahaan dan mandiri dalam belajar sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Hasil wawancara wali kelas, peserta didik menunjukkan antusiasme dalam membuat produk kripik coklat krispy dan menyumbangkan uang untuk pembangunan mushola. Mereka mengembangkan kemampuan mengatur waktu, berpikir mandiri, dan mengambil inisiatif sehingga meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. Harapannya, proyek

ini dapat berlangsung setiap tahun untuk melatih peserta didik menjadi wirausaha sukses dan berpikir mandiri dalam belajar. Sedangkan hasil wawancara peserta didik kelas VII mengalami peningkatan pengetahuan tentang kewirausahaan. peserta didik memilih produk yang ingin dijual, dan bekerja dalam kelompok. Tantangan yang dihadapi termasuk keterbatasan pengetahuan, manajemen waktu, dan kemampuan kerja tim. Namun, proyek ini memberikan pengalaman berharga dan membuat peserta didik merasa lebih mandiri dalam belajar. Melalui sekolah peserta didik tidak hanya sekedar mengembangkan hard skill namun mengembangkan soft skill sama pentingnya di kehidupan modern saat ini. Mereka juga mendapatkan apresiasi positif dari guru-guru. Sebagai hasilnya, uang hasil produk diinfakkan ke pembangunan musholla MTsN 1 Parigi.

Ucapan Terima Kasih

Dengan penuh haru dan bangga penulis ucapkan terima kasih yang terdalam kepada cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Moh. Asrori Bukhori dan pintu surgaku Ibunda Winariyah Sukadi. Terima kasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan, yang tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga kalian berdua selalu sehat dan hidup bahagia. Hiduplah lebih lama dan izinkan anakmu ini membalas segala hal yang penulis tau tidak akan mampu untuk menggantikan segala pengorbanan seorang ayah dan ibu kepada anaknya. Percayalah kelak setelah penulis sukses penulis selalu ingin memberikan kehidupan yang terbaik untuk kalian. Ucapan terima kasih dengan segenap ketulusan dan kerendahan hati juga penulis sampaikan kepada Dr. Ulfah, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang selalu bersedia meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan arahan kepada penulis dari masa perkuliahan, penyusunan proposal, hasil penelitian sampai dengan penyusunan skripsi. Dr. Juniati, S.Pd., M.Pd., selaku pembahas 1, penulis mengucapkan terima kasih banyak atas segala masukan dan saran yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir. Dr. Sukma, S.Pd., M.Pd., selaku pembahas 2, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menguji, memberikan saran serta koreksi demi kelancaran skripsi ini.

Daftar Pustaka

- Anas, Akhmad Zaenul Ibad, Nova Khairul Anam, and Fitri Hariwahyuni. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Madrasah Ibtidaiyah (MI) (Studi Analisis Kebijakan KMA RI No. 347 Tahun 2022)." *Journal of Creative Student Research (JCSR)* 1(1):99-116.
- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61-72.
- Asyari, H. (2020). Pembentukan Spiritualitas dan Karakter Anak dalam Perspektif Lukman al-Hakim. *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 159-171. <https://doi.org/10.37758/jat.v3i2.21>.
- Abdul Majid. (2014). Strategi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Fauzi, Muhammad Ilham Rifqyansya, Erlita Zanya Rini, and Siti Qomariyah. 2023. "Penerapan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah Dasar." *Confrence Of Elementary Studies* 483.
- Fitriya, Y., & Latif, A. (2022). Miskonsepsi guru terhadap implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar. *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung*

IV, 4(1).

- Gumilar, Eko Bayu, and Kristina Gita Permatasari. 2023. "Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pada MI/SD." *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD* 8(2):169–83. doi: 10.32505/azkiya.v.
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553–559.
- Jamaludin, Jamaludin, Shofia Nurun Alanur S. Alanur S, Sunarto Amus, and Hasdin Hasdin. 2022. "Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas* 8(3):698–709. doi: 10.31949/jcp.v8i3.2553.
- Komalasari, M., & Yakubu, A. B. (2023). Implementation of Student Character Formation Through Islamic Religious Education. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 2(1), 52–64. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i1.16>.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Putriangingsih, Sri, Ali Muh Hasan, and Muhammad Syarif. 2021. "Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajar." *Inovatif*
- Raharjo, S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning dengan Berbantu Media Youtube. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, 4(1), 1–23.
- Ramadlani, Afra Shafa, Naufal Fajri, and Eni De Araujo Dos Santos. 2023. "Studi Literatur: Strategi Kewirausahaan Dalam Upaya Mengembangkan Usaha Masyarakat." *Comm-Edu (Community Education Journal)* 6(1):11. doi: 10.22460/comm-edu.v6i1.11010.
- Rossa Ariyanto. 2022. "Permasalahan Dalam Pembelajaran." *Jurnal Citra Pendidikan* 2.
- Raytano, Jero. 2019. "Pengaruh Sikap Kewirausahaan Dan Inovasi Layanan Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Salon Mobil Auto Brother Di Indonesia." *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia* (1).
- Rahimah. 2022. "Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebing Tinggi Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajar 2021/22022." *Ansiru*.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam impelementasi kurikulum prototipe di sekolah penggerak jenjang sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625.
- Sharma, Sashi. 2013. "Qualitative Approaches in Mathematics Education Research: Challenges and Possible Solutions." *Education Journal* 2(2):50. doi: 10.11648/j.edu.20130202.14.
- Sumaryamti, Sri. 2023. "Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila." *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi* 4(1):47–55. doi: 10.36418/jist.v4i1.564.
- Tricahyono, D. (2022). Upaya Memperkuat Profil Pelajar Pancasila Melalui Desain Pembelajaran Sejarah Berbasis Kebhinekatunggalikaan. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 4(1), 67–70.
- Uktolseja, N. F., Nisa, A. F., Arafik, M., & Wiarsih, N. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Tematik Berbasis Project Based Learning Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 151–158